

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan individu setiap waktunya terus meningkat dan tidak terduga, sehingga banyak orang berpikir bagaimana cara menjamin masa depan. Hal utama yang harus dilakukan adalah *saving*. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk *saving* dan salah satunya adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investasi biasanya berkaitan dengan bermacam aktivitas yaitu menginvestasikan sejumlah dana pada aset real atau aset finansial.

Menurut Sembel dan Sugiharto (2009) investasi pada aset *real* bisa dalam bentuk rumah, tanah, bangunan, emas/perhiasan, mobil, dan lainnya, dimana aset tersebut dapat dipakai terlebih dahulu oleh investor atau disewakan pada pihak lain, serta dapat dijual pada masa depan. Sedangkan investasi pada aset finansial dapat berupa tabungan, deposito, saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Investor yang berinvestasi pada aset finansial harus menentukan sejauh mana komitmennya terhadap aktivitas investasi karena risiko berinvestasi pada aset finansial cukup tinggi.

Menurut Sembel dan Sugiharto (2009) investor idealnya adalah seorang yang bagus dalam menganalisis dan mengevaluasi *return* dan risiko dari investasi yang dijalankannya. Terkadang intuisi seorang investor lebih membantu dari pada

melakukan analisis dan evaluasi terhadap investasi karena kurangnya pengetahuan investor, untuk memiliki intuisi yang bagus dibutuhkan metakognitif, pengalaman, dan telah melewati banyak jam terbang dalam bidang ini. Kombinasi terbaik dalam mengambil keputusan investasi adalah melakukan analisis investasi, melakukan perencanaan dan mengambil keputusan yang bijak, sehingga investasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang memuaskan. Terkadang, seorang investor yang melakukan analisis yang bagus serta akurat dan perencanaan yang baik, namun saat pelaksanaan banyak investor yang mengalami kesulitan karena banyaknya hal yang harus dipertimbangkan serta kesiapan investor menanggung risiko jika apa yang telah direncanakan tidak mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Untuk itu, investor tidak hanya harus siap dari segi pendanaan saja tapi dari segi psikologi investor agar rencana yang telah disiapkan dapat berjalan dengan baik.

Jika seseorang mengalami kerugian, maka hal itu akan mempengaruhi psikologi orang tersebut. Seseorang yang pernah mengalami kerugian akan cenderung berhati-hati dalam berinvestasi, akan ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Hal ini terkadang membuat orang tersebut takut untuk melakukan investasi kembali. Hal inilah yang disebut dengan *experienced regret*. Menurut Johnson (2008) *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang membuat seseorang tersebut menyesal atau kecewa atas keputusan investasi yang telah dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2016) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil

yang ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi yang cukup lama dan telah mengetahui risiko apa saja yang akan ditanggung dari sebuah investasi. Artinya bahwa seseorang yang memiliki *experienced regret* yang tinggi, akan memiliki jenis investasi yang berisiko tinggi. Seseorang yang telah lama melakukan aktivitas dalam berinvestasi akan memiliki pengalaman yang cukup dalam menganalisis investasi baik keuntungan yang akan didapatkan ataupun risiko yang harus ditanggung.

Walaupun terkadang seorang investor telah memiliki pengalaman yang cukup belum tentu berani dalam mengambil risiko. Seseorang tentu akan toleransi sendiri terhadap risiko, seberapa besar toleransinya terhadap risiko tergantung individu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Yohnson (2008) menemukan adanya hubungan signifikan antara *risk tolerance* terhadap keputusan investasi investor muda di Jakarta dan Surabaya. Menurut Budiarto (2017) dalam Pradikasari dan Isbanah (2018), *risk tolerance* merupakan kemampuan atau kesanggupan yang dapat diterima dalam pengambilan risiko saat melakukan investasi.

Dilihat dari kesediaan investor terhadap risiko investasi, investor digolongkan menjadi tiga kategori (Samsul, 2006) yaitu, *risk taker* tipe investor ini sangat suka untuk mengambil risiko. *Risk aversion* adalah tipe investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko. *Risk moderate* adalah tipe risk moderate dimana gabungan dari risk taker dan risk aversion.

Toleransi seorang investor terhadap sebuah risiko dapat dilihat dari bagaimana kesediaan investor itu sendiri terhadap sebuah risiko. Investor dengan tipe *risk taker* memiliki toleransi terhadap risiko yang sangat tinggi, sebaliknya jika investor dengan tipe *risk aversion* memiliki toleransi terhadap risiko sangat rendah atau cenderung tidak menginginkan risiko. Investor dengan tipe *moderate* akan bersikap netral terhadap risiko, dimana tidak terlalu agresif dalam mengambil risiko seperti *risk taker* atau menghindari risiko seperti *risk aversion*.

Selain *risk tolerance*, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk perception* juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins dan Judge, 2008). Menurut Williamson dan Weyman (2005) dalam Wulandari dan Iramani (2014), *risk perception* adalah hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

Faktor psikologi mempengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko, bagaimana kecenderungan seseorang menganggap bahwa risiko adalah sesuatu yang merugikan. Kesiapan seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap risiko. Jika persepsi seseorang terhadap risiko tinggi maka dalam pengambilan keputusannya akan cenderung lebih berhati-hati.

Risk perception bergantung pada psikologi investor yang mana merupakan faktor dari dalam diri investor itu sendiri dan dapat terpengaruh dari luar diri

investor. Faktor lain yang berasal dari dalam diri investor itu sendiri yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *overconfidence*. Penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018) menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh pada keputusan investasi.

Menurut Pompian (2006) dalam Pradikasari dan Isbanah (2018) *Overconfidence* adalah kepercayaan yang tidak berasal dalam penalaran inuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. *Overconfidence* dapat diartikan sebagai kepercayaan diri yang berlebihan yang dimiliki seseorang. Investor yang berinvestasi pada aset yang memiliki risiko kecil akan cenderung *overconfidence* dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu pengalaman atau pengetahuan serta intuisi yang dimiliki investor juga akan meningkatkan *overconfidence*. Kepercayaan diri yang berlebihan jika tidak diikuti dengan analisis dan keputusan yang bijak maka akan merugikan investor.

Hal lain dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh investor dalam keuangan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan tersebut biasa disebut dengan *financial literacy*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017), *financial literacy* adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Tammi dan Kalli (2009) untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *financial literacy* dengan keputusan investasi

pada investor di UAE. Hasil yang ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *financial literacy* dengan keputusan investasi investor di UAE. Tingkat *financial literacy* seorang investor akan di pengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas di tempat kerja. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik akan menilai uang dengan sudut pandang yang berbeda dan bisa mengendalikan kondisi keuangannya dengan baik.

Banyak hal yang mempengaruhi keputusan investasi seorang investor, baik itu internal ataupun dari eksternal diri investor itu sendiri. Penulis ingin melihat bagaimana keputusan investasi karyawan di Kota Padang. Peneliti akan melakukan penelitian pada karyawan di Kota Padang baik itu yang bekerja di kantor swasta atau pegawai negeri yang pernah melakukan investasi baik pada sektor real ataupun finansial.

Penulis memilih karyawan sebagai sampel dikarenakan karyawan memiliki sumber dana sendiri yang diterima berupa gaji dan tunjangan setiap bulannya sebagai hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagai seseorang yang memiliki sumber dana sendiri, tentu karyawan mengelola gaji yang mereka dapat baik yang sudah menikah ataupun yang masih lajang. Sedangkan pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Padang memiliki banyak perusahaan-perusahaan besar yang memiliki cabangnya disini, selain itu banyak perusahaan daerah yang juga didirikan disini. Keragaman pekerjaan yang ada di Kota Padang, juga akan menimbulkan keragaman penghasilan yang diterima oleh karyawan. Hal ini akan membuat keragaman keputusan investasi

yang dipengaruhi oleh *experienced regret*, *risk tolerance*, *risk perception*, *overconfidence*, dan *financial literacy*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“Pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Overconfidence* dan *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Karyawan di Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana *experienced regret* mempengaruhi keputusan investasi karyawan di kota Padang?
2. Bagaimana *risk tolerance* mempengaruhi keputusan investasi karyawan di kota Padang?
3. Bagaimana *risk perception* mempengaruhi keputusan investasi karyawan di kota Padang?
4. Bagaimana *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi karyawan di kota Padang?
5. Bagaimana *financial literacy* mempengaruhi keputusan investasi karyawan di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis *experienced regret* keuangan terhadap keputusan investasi karyawan di kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi karyawan di kota Padang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi karyawan di kota Padang.
4. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi karyawan di kota Padang.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi karyawan di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh dari bidang yang di teliti dan hasil penelitian.

2. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam menentukan keputusan investasi yang tepat agar memiliki hasil yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan dari penelitian yang menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Landasan teori pada penelitian merupakan landasan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengurai kesimpulan berdasarkan hasil pengelolaan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

